



DOI: <https://doi.org/10.38035/jafm.v7i4>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Studi Fenomenologi Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perpajakan

Niko Nashwan Putra Prasetya¹, Elga Yulindisti², Gita Desyana³

¹Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, b1032231008@student.untan.ac.id

²Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, yulindistie@gmail.com

³Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia, gita.desyana@ekonomi.untan.ac.id

Corresponding Author: b1032231008@student.untan.ac.id¹

Abstract: *This study aims to understand the experiences of accounting students in learning taxation through a phenomenological approach. A qualitative research method was employed, utilizing in-depth interviews with sixth-semester accounting students at Tanjungpura University. The findings indicate that students view the taxation course as important due to its relevance to the professional world, particularly in the fields of accounting and finance. However, students still encounter difficulties in grasping the material because of the multitude of rules, regulatory changes, and complex tax calculations. To overcome these challenges, students employ various strategies, such as reviewing course materials, discussing topics with peers, working on practice problems, and consulting their lecturers. The study demonstrates that learning experiences, motivation, and teaching methods influence the students' level of understanding regarding taxation.*

Keywords: *Taxation, Accounting Students, Phenomenological Study*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman mahasiswa akuntansi dalam mempelajari perpajakan melalui pendekatan studi fenomenologi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam kepada mahasiswa akuntansi semester 6 Universitas Tanjungpura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memandang mata kuliah perpajakan sebagai mata kuliah penting karena berkaitan dengan dunia kerja, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan. Namun, mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi perpajakan karena banyaknya aturan, perubahan regulasi, dan perhitungan pajak yang cukup rumit. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, mahasiswa menggunakan beberapa cara seperti membaca ulang materi, berdiskusi dengan teman, mengerjakan latihan soal, dan bertanya kepada dosen. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar, motivasi, dan metode pembelajaran memengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap perpajakan.

Kata Kunci: Perpajakan, Mahasiswa Akuntansi, Studi Fenomenologi

PENDAHULUAN

Pajak merupakan tulang punggung pendapatan negara. Pada 2024, pajak menyumbang Rp2.309,9 triliun atau 71% dari target pendapatan yang dialokasikan untuk pembangunan

infrastruktur, pendidikan, kesehatan, serta perlindungan sosial. Pajak merupakan dasar utama dalam sistem gotong royong pada negara modern. Melalui pajak, negara dapat menyediakan berbagai layanan dan kebutuhan dasar bagi masyarakat. Tanpa adanya penerimaan pajak, negara akan kesulitan menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya kepada rakyat. Berdasarkan laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) tahun 2025, lebih dari 82,1% pendapatan negara berasal dari sektor perpajakan, termasuk pajak, bea, dan cukai, yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 77,5% (DJP). Menurut Suryani (2020) mengungkapkan bahwa integritas antara teori dan praktik dalam pembelajaran tentang perpajakan sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam memahami kompleksitas peraturan perpajakan di Indonesia. Keterlibatan mahasiswa dalam praktik perpajakan, seperti simulasi pelaporan pajak atau magang di kantor akuntan public, dapat membantu mereka memahami secara langsung, bagaimana aturan perpajakan diterapkan dalam situasi nyata. Hal ini juga memperkuat pemahaman mereka mengenai perbedaan antara teori yang dipelajari di kelas dengan kenyataan yang sering kali lebih rumit di lapangan. Peranan pajak sangat besar dalam kepentingan pembangunan pemerintah di Indonesia karena pajak memberikan kontribusi terbesar bagi pemasukan Negara (Nalik et al., 2021).

Pengetahuan Pajak adalah kondisi dimana masyarakat mengetahui tentang perpajakan (Zahrani, 2019). Perlu nya mahasiswa memahami pembelajaran pajak untuk menghindari kesalahan pelaporan yang bisa berdampak ke hukum dan finansial bagi perusahaan peluang karier di bidang perpajakan ini sangat luas, seperti menjadi, auditor pajak, konsultan pajak, pegawai Direktorat Jenderal Pajak (B. Z. Putri & Safira, 2024). Pendidikan perpajakan adalah proses belajar yang bertujuan supaya individu atau kelompok lebih paham tentang sistem pajak, termasuk aturan, kebijakan, dan kewajiban yang harus dipenuhi. Pendidikan ini bisa didapat lewat berbagai cara, seperti mata kuliah di kampus, pelatihan, seminar, atau sosialisasi dari pemerintah dan lembaga terkait. Tujuannya adalah agar masyarakat, khususnya wajib pajak, jadi lebih patuh, lebih transparan, dan ikut mendukung penerimaan negara melalui peningkatan kesadaran dalam membayar pajak (N. F. D. Putri & Anggraini, 2025).

Pajak merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan pemerintahan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Pajak menjadi sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk membiayai berbagai aktivitas dan program pemerintah. Dana yang berasal dari pajak tersebut nantinya dimanfaatkan untuk kepentingan negara, seperti pembangunan dan penyediaan fasilitas umum yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat, bukan hanya oleh pihak yang membayar pajak saja. Karena perannya yang sangat besar, pemerintah saat ini terus berupaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak. Hal ini penting karena jika penerimaan pajak tidak maksimal, maka program-program yang telah direncanakan oleh pemerintah berpotensi mengalami hambatan, terutama dalam hal pendanaan (Zelmiyanti & Amalia, 2020). Pengetahuan pajak merupakan keadaan di mana masyarakat memiliki pemahaman mengenai perpajakan. Tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki seseorang berhubungan erat dengan kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang memahami perpajakan dengan baik cenderung lebih mudah dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya dan tidak mengalami kesulitan saat membayar pajak (Zahrani, 2019). Mahasiswa akuntansi sebagai calon tenaga profesional di bidang keuangan dan perpajakan perlu memiliki pemahaman perpajakan yang baik. Pemahaman tersebut penting karena nantinya sebagai mahasiswa akuntansi akan berhubungan langsung dengan aktivitas perpajakan. Tetapi dalam proses pembelajaran masih terdapat mahasiswa yang hanya dari sisi teori tanpa memahami penerapannya secara praktik. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang sejalan dengan penelitian yang dimiliki (Fatima Putriani Magalhaes et al., 2024) yang menyatakan bahwa sosialisasi perpajakan dan pengetahuan perpajakan saling berhubungan dan sejalan dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pemahaman mahasiswa akuntansi tentang perpajakan. Pajak sebagai kontribusi yang wajib dibayarkan oleh individu atau badan usaha kepada negara sebagai bentuk partisipasi dalam pembiayaan anggaran pemerintah (Tsabita et al., 2025). Pemahaman yang mendalam tentang praktik perpajakan nyata

di perusahaan menjadi kebutuhan mendesak bagi mahasiswa akuntansi sebagai calon tenaga profesional. (Jamu et al., 2026)

Selain itu, perubahan regulasi perpajakan yang terus berkembang, banyak nya materi yang harus di pahami, dan perbedaan cara belajar mahasiswa dapat mempengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap perpajakan. Target mata kuliah yang membahas tentang perpajakan ini yaitu memberikan pemahaman dan cara menyelesaikan masalah perpajakan (Yakin & Widayati, 2022). Pengalaman yang dimiliki setiap mahasiswa juga berbeda sehingga cara memaknai pembelajaran perpajakan tidak selalu sama, melalui kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam pengalaman mahasiswa akuntansi dalam mempelajari perpajakan menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang pengalaman mengenai cara mahasiswa memahami perpajakan, hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Penelitian ini Bertujuan untuk mengetahui dan memahami pengalaman mahasiswa akuntansi dalam mempelajari perpajakan melalui melalui pendekatan studi fenomenologi.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana mahasiswa memahami materi tentang perpajakan, serta pengalaman yang mereka rasakan selama mengikuti pembelajaran perpajakan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan apa saja yang dialami mahasiswa dalam memahami perpajakan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan sumber tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang pemahaman perpajakan, khususnya pada mahasiswa akuntansi. Melalui penelitian ini, diharapkan peneliti berikutnya dapat mengetahui bagaimana pengalaman, pandangan, serta faktor kendala yang di alami mahasiswa dalam memahami tentang perpajakan. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian dengan topik yang sama atau serupa, baik menggunakan metode pendekatan kualitatif maupun metode pendekatan kuantitatif. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan penelitian di bidang pendidikan akuntansi dan perpajakan. Pajak menjadi elemen integral dalam ekonomi suatu negara, menyediakan dana yang penting untuk mendukung berbagai program dan kebijakan pemerintah.

Menurut UU RI No. 28 Tahun 2007 Pasal 1, Pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh setiap orang pribadi maupun badan kepada negara berdasarkan ketentuan Undang-Undang yang berlaku. Pembayaran pajak bersifat memaksa dan tidak memberikan imbalan secara langsung kepada wajib pajak, namun hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Pajak merupakan kewajiban pembayaran kepada kas negara yang harus dipenuhi oleh pihak yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan yang berlaku dan bersifat memaksa. Dalam pelaksanaannya, wajib pajak tidak memperoleh imbalan secara langsung, karena dana pajak digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan umum serta penyelenggaraan pemerintahan oleh negara (Approach, 2013). Menurut UU Nomor 7 Tahun 2021 Berdasarkan ketentuan mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak diartikan sebagai kewajiban yang harus dibayarkan oleh orang pribadi maupun badan kepada negara sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku dan bersifat memaksa. Pembayaran tersebut tidak disertai dengan imbalan secara langsung, melainkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat secara luas.

METODE

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif berarti penelitian digunakan untuk menjelaskan serta menggambarkan peristiwa, fenomena, dan kondisi sosial yang sedang diteliti. Sementara itu, analitis berarti penelitian dilakukan dengan memahami, menafsirkan, dan membandingkan data yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. (Charismana et al., 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi, studi fenomenologi merupakan metode untuk memahami dan menggali makna dari pengalaman hidup seseorang terhadap

suatu fenomena tertentu. Fokus utama nya adalah mengetahui bagaimana individu mengalami, merasakan, dan memaknai suatu kejadian atau pengalaman dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta informasi audiovisual. Hubungan yang dekat antara peneliti dan informan dianggap penting karena dapat membantu membangun rasa nyaman dan keterbukaan informan dalam menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang menjadi fokus penelitian (Sonjaya, 2024). Penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dilakukan karena metode ini dinilai mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti serta membantu memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait strategi pemasaran yang dikaji (Yusuf, 2017). Pendekatan penelitian fenomenologi mencoba memahami peristiwa-peristiwa kehidupan manusia dalam kerangka pemikiran dan perilaku masyarakat sebagaimana yang dipahami atau dipikirkan oleh individu itu sendiri (Abdul Nasir et al., 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari jawaban informan dapat dilihat bahwa mahasiswa sudah memahami fungsi dasar pajak sebagai sumber pendapatan negara. Dalam memahami materi perpajakan tersebut, mahasiswa memiliki beberapa cara ketika mengalami kesulitan belajar, responden menyatakan bahwa mereka biasanya berdiskusi dengan teman, membaca kembali materi perkuliahan, mencari referensi tambahan melalui internet atau video pembelajaran, dan juga ada yang bertanya kepada dosen bertanya langsung kepada dosen. Cara tersebut membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi yang dianggap sulit. Selama mengikuti pembelajaran perpajakan, mahasiswa merasa mendapatkan pengalaman belajar yang cukup baik karena memperoleh pengetahuan baru mengenai perpajakan. walaupun begitu, masih terdapat beberapa materi yang dirasa sulit sehingga mahasiswa merasa perlu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi perpajakan secara lebih mendalam. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi sudah memiliki pemahaman dasar mengenai perpajakan, tetapi masih mengalami kendala dalam memahami materi yang lebih rumit dan banyak perhitungan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami, dan interaktif agar mahasiswa dapat memahami materi perpajakan dengan lebih baik.

Dari jawaban informan dalam memahami materi perpajakan tersebut, mahasiswa memiliki beberapa cara ketika mengalami kesulitan belajar, informan menyatakan bahwa mereka biasanya berdiskusi dengan teman, membaca kembali materi perkuliahan, dan juga ada yang bertanya secara langsung kepada dosen. Cara tersebut membantu mahasiswa untuk lebih memahami materi yang dianggap sulit. Selama mengikuti pembelajaran perpajakan, mahasiswa merasa mendapatkan pengalaman belajar yang cukup baik karena memperoleh pengetahuan baru mengenai perpajakan. walaupun begitu, masih terdapat beberapa materi yang dirasa sulit sehingga mahasiswa merasa perlu meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi perpajakan secara lebih mendalam. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa akuntansi sudah memiliki pemahaman dasar mengenai perpajakan, tetapi masih mengalami kendala dalam memahami materi yang lebih rumit dan banyak perhitungan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik, mudah dipahami, dan interaktif agar mahasiswa dapat memahami materi perpajakan dengan lebih baik.

Pembahasan

Pandangan mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah perpajakan

Hasil wawancara kepada responden galfin dan fauzan sebagai berikut: “Kalo menurut aku, awalnya mata kuliah perpajakan ini sedikit sulit di pahami karena banyak peraturan dan perhitungan, yang dimana dalam perhitungan itu sendiri pun ketentuan persentase pajak nya berubah-ubah karena mengikuti perkembangan zaman yang juga berubah” (Galfin).

“Mata kuliah perpajakan ini lumayan sulit untuk kita pelajari sebagai mahasiswa yang sebelum nya belum pernah mempelajari tentang perpajakan, jadi ada banyak kendala untuk bisa dengan mudah paham gitu dengan perpajakan” (Fauzan).

Menurut pengalaman yang sudah di terangkan oleh Galfin dan Fauzan, pemahaman terhadap mata kuliah tersebut masih mengalami kesulitan untuk memahami secara mendalam tentang perpajakan tersebut. Namun, terdapat perbedaan dari hasil wawancara yang telah di sampaikan oleh Alfasha dan Aulia sebagai berikut: “Pandangan aku mengenai perpajakan ini termasuk mata kuliah yang menantang karena banyak aturan dan perhitungan nya yang harus di pahami gitu dengan teliti, apa lagi pajak itu banyak jenis nya kan. Namun di satu sisi aku merasa mata kuliah ini bermanfaat karena ilmu nya bisa di terapkan secara langsung dalam pekerjaan nanti, dan aku pun merasa perpajakan ini bisa melatih ketelitian” (Alfasha).

“Bagi aku sendiri, Mata kuliah perpajakan ini mata kuliah yang sangat relevan untuk di kehidupan, walaupun terasa cukup kompleks gitu karena banyak regulasi dan aturan nya. Jadi perpajakan ini bukan sekedar teori nya saja, tapi juga erat kaitannya dengan dunia kerja, jadi membuat diri aku lebih termotivasi untuk lebih fokus dalam mata kuliah ini”. (Aulia)

Berbeda dengan informan sebelumnya, bagi Alfasha dan Aulia yang juga sebagai mahasiswa akuntansi yang sedang menjalani mata kuliah perpajakan tersebut mereka memiliki pandangan yang lebih mengarah untuk kedepannya dengan merasa bahwa mata kuliah perpajakan ini memiliki manfaat dan membangkitkan motivasi untuk diri sendiri supaya kedepannya ilmu tersebut bisa digunakan dengan baik.

Cara mahasiswa akuntansi dalam memahami materi perpajakan ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran

Materi perpajakan sering dianggap cukup sulit karena terdapat banyak aturan serta perhitungan yang perlu dipahami secara teliti. Hal tersebut membuat mahasiswa harus mencari atau menemukan cara yang menurut mereka mudah untuk di memahami dengan teliti materi pembelajaran tersebut.

“Biasanya aku membaca ulang materi gitu yang udah di berikan sama dosen dan juga aku mencoba mengerjakan latihan soal secara pelan-pelan di baca soal nya, terus di sesuaikan soal tersebut dengan materi yang udah di berikan karena menurut aku perpajakan ini lebih mudah di pahami kalau kita melakukan nya dengan praktik langsung dengan latihan soal dan contoh kasus” (Nazwa).

“Aku kalau misal nya bingung atau kesusahan dengan materi nya, aku tanya sama teman aku yang menurut aku dia paham sama materi nya, jadi aku minta tolong sama dia untuk mengajar kan aku tentang materi pajak itu. Kadang aku bertanya ke dosen pada saat perkuliahan mata kuliah perpajakan berlangsung” (Aulia).

Menurut informan tersebut di ketahui bahwa ada beberapa cara untuk bisa membantu mahasiswa dalam memahami mata kuliah perpajakan tersebut, dari hal ini dapat diketahui bahwa mahasiswa tersebut memiliki cara yang menurut mereka lebih mudah di pahami untuk diri mereka sendiri dalam menangani kesulitan atau kendala yang sedang di hadapi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa mahasiswa akuntansi menganggap mata kuliah perpajakan sebagai mata kuliah yang penting karena berkaitan langsung dengan bidang akuntansi dan dunia kerja di masa depan. Melalui pembelajaran perpajakan, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai kewajiban perpajakan, peraturan pajak, serta penerapan pajak dalam kehidupan nyata. Namun, dalam proses pembelajaran masih terdapat berbagai kesulitan yang dialami mahasiswa, seperti banyaknya aturan perpajakan, perubahan regulasi yang terus berkembang, istilah perpajakan yang cukup rumit, serta perhitungan pajak yang membutuhkan ketelitian.

Melalui pendekatan studi fenomenologi, penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan cara mahasiswa dalam memahami perpajakan berbeda-beda. Sebagian

mahasiswa merasa mata kuliah perpajakan cukup sulit dipahami, sedangkan sebagian lainnya menganggap perpajakan sebagai mata kuliah yang menantang dan bermanfaat untuk mendukung karier di masa depan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, mahasiswa menggunakan beberapa cara seperti membaca kembali materi perkuliahan, berdiskusi dengan teman, mengerjakan latihan soal, dan bertanya langsung kepada dosen.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa terhadap perpajakan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman belajar, motivasi, serta metode pembelajaran yang digunakan selama perkuliahan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami agar mahasiswa dapat memahami materi perpajakan dengan lebih baik serta mampu menghubungkan teori dengan praktik secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya dalam bidang pendidikan akuntansi dan perpajakan.

Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada mahasiswa akuntansi dalam ruang lingkup tertentu, sehingga hasil penelitian belum bisa menggambarkan pemahaman perpajakan mahasiswa akuntansi secara menyeluruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi yang berfokus pada pengalaman dan pendapat informan, sehingga hasil penelitian dipengaruhi oleh tingkat keterbukaan informan saat proses wawancara. Keterbatasan waktu dan proses pengumpulan data membuat peneliti belum dapat melakukan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran perpajakan secara lebih mendalam. Selain itu, kemungkinan adanya perbedaan pemahaman antara peneliti dan informan dalam menyampaikan pengalaman juga dapat memengaruhi hasil penelitian.

Rekomendasi

Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian berikutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi agar hasil penelitian menjadi lebih luas dan beragam. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain, seperti observasi langsung atau menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif supaya data yang diperoleh lebih lengkap dan mendalam. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat membahas faktor-faktor lain yang memengaruhi pemahaman perpajakan mahasiswa, seperti metode pembelajaran, penggunaan teknologi, maupun pengalaman praktik perpajakan. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi dosen dan institusi pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran perpajakan agar lebih mudah dipahami oleh mahasiswa.

Kontribusi Penulis

Semua penulis memberikan kontribusi signifikan dalam studi ini. Kontribusi-kontribusi ini meliputi konseptualisasi penelitian, pengembangan kerangka teoretis, pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil, persiapan naskah, revisi ilmiah, dan persetujuan akhir naskah untuk publikasi. Semua penulis mengonfirmasi bahwa mereka telah membaca dan menyetujui versi final artikel.

REFERENSI

- Abdul Nasir, Nurjana, Khaf Shah, Abdullah Sirodj, R., & Win Afgani, M. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445–4451. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 9(2), 99–113.

- <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Fatima Putriani Magalhaes, Yohanes Demu, & Siprianus G. Tefa. (2024). Analisis Sosialisasi Perpajakan dan Pengetahuan Perpajakan Dalam Upaya Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kupang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(4), 67–76. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i4.613>
- Jamu, I., Muncul, S., Seventeen, W. L., Sari, P. K., Melvia, Y. A., Dwi, I., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Prof, U., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Prof, U. (2026). *Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Tentang Perpajakan Manufaktur Melalui Studi Lapangan di PT. 6*.
- Nalik, R. J., Suyanto, S., & Aji, A. W. (2021). Tingkat Pengetahuan Perpajakan, Kepatuhan Dan Ketegasan Sanksi Perpajakan Terhadap Pemenuhan Kewajiban Perpajakan. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(2), 335–356. <https://doi.org/10.26618/jrp.v4i2.6331>
- Putri, B. Z., & Safira, S. R. (2024). Perbandingan Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Dalam Pembelajaran Mengenai Perpajakan Secara Teori dan Praktik. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2020), 108–114.
- Putri, N. F. D., & Anggraini, D. I. (2025). Peran Pendidikan Perpajakan dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Sosial*, 3(2), 85–94.
- Sonjaya, Y. (2024). Makna Kesadaran Perpajakan dalam Perspektif Fenomenologi. *Owner*, 8(1), 944–959. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.2149>
- Tsabita, P., Aziatul Pebriani, R., & Meiriasari, V. (2025). Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Account Representative (AR) sebagai Variabel Moderasi di KPP Ilir Timur. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(1), 141–157. <https://doi.org/10.38035/jafm.v6i1.1607>
- Yakin, A., & Widayati, I. (2022). *jpak*, +8-Achmad+Ainul+Yakin+(176-187). 10(2), 176–187.
- Yusuf, M. (2017). Perbedaan antara penelitian Kualitatif (Naturalistik) dan Penelitian Kuantitatif (Ilmiah) dalam berbagai Aspek Tabrani. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5, 318–327.
- Zahrani, N. R. (2019). PAJAK ORANG PRIBADI Titik Mildawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–19. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2398>
- Zelmiyanti, R., & Amalia, D. (2020). Sosialisasi Perpajakan dan Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(01), 27–34. <https://doi.org/10.35838/jrap.v7i01.1334>